

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, responden penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data terkait penelitian yang dilakukan, prosedur penelitian serta agenda kegiatan.

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode penelitian analisis regresi linier. Penggunaan pendekatan dan metode dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kelekatan dewasa) dengan variabel Y (kecemburuan) pada dewasa madya di Kota Bandung (Creswell, 2012).

B. Responden, Populasi, dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah dewasa madya karena pada usia dewasa madya, hubungan pernikahan dapat mengalami konflik seperti menurunnya perasaan cinta akibat kesibukan dan intensitas pertemuan yang kurang sehingga memicu suatu konflik kecemburuan (Gatzeva & Paik, 2011; Rahmatika & Handayani, 2012). Menurut Santrock (2011), masa dewasa madya dimulai pada usia 40 tahun dan berakhir pada usia 60 tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa madya berstatus menikah pria dan wanita di kota Bandung. Peneliti memilih dewasa madya karena pada masa ini relasi sosial semakin besar dan meluas sehingga menjadi potensi sebagai timbulnya persepsi dan kecurigaan atas hadirnya orang ketiga yang memicu suatu konflik kecemburuan (Gatzeva & Paik, 2011; Rahmatika & Handayani, 2012)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*) dan *accidental sampling*. Teknik sampel acak memilih populasi secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik *accidental sampling* menentukan sampel berdasarkan kebetulan/aksidental, bila secara kebetulan bertemu orang yang sesuai dengan kriteria sampel maka dapat dijadikan sumber data. Kriteria tersebut adalah dewasa madya

(usia 40-60 tahun) yang berstatus menikah di kota Bandung. Tidak terdapat data pasti yang mengemukakan jumlah total dewasa madya berstatus menikah di kota Bandung sehingga peneliti menentukan jumlah responden adalah minimal 300. Jumlah 300 ditentukan berdasarkan dalam *rule of thumb*, sampel 300 baik untuk dilakukan dalam analisis (VanVoorhis & Morgan, 2007).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variable terikat, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) atau X

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kelekatan dewasa.

- b. Variabel terikat (dependen) atau Y

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecemburuan.

2. Definisi operasional

- a. Kecemburuan

Definisi operasional kecemburuan diturunkan dari definisi konseptual yang dikemukakan oleh Pfeiffer dan Wong (1989), yaitu reaksi dewasa madya dalam menghadapi ancaman hadirnya orang ketiga dalam hubungan romantisnya. Reaksi tersebut terdiri dari reaksi pada aspek kognitif, emosional dan perilaku. Pada aspek kognitif, mengukur pikiran dan kekhawatiran, pada aspek emosional, mengukur emosi negatif seperti marah dan sedih, pada aspek perilaku, mengukur frekuensi tindakan protektif dan detektif yang dilakukan dewasa madya terhadap pasangan.

- b. Kelekatan Dewasa

Definisi operasional kelekatan dewasa diturunkan dari definisi konseptual yang dikemukakan oleh Fraley, dkk, (2000) yaitu penilaian dewasa madya terhadap ikatan emosional pada pasangannya ketika menjalin hubungan romantis. Penilaian tersebut terdiri dari kelekatan terkait dengan kecemasan dan

kelekatan terkait dengan penghindaran. Pada kelekatan terkait kecemasan menilai sejauh mana dewasa madya sensitif terhadap perasaan takut atau khawatir tentang pengabaian dan penolakan oleh pasangan. Pada kelekatan terkait penghindaran menilai sejauh mana dewasa madya menghindar dan menjauhkan diri dari bentuk keintiman dengan pasangan.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana kuesioner terdiri dari tiga bagian yaitu identitas diri responden, variabel kelekatan dewasa dan kecemburuan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dan *offline*. Penyebaran secara *online* dilakukan melalui *google form* pada tautan bit.ly/banturifdalulus. Peneliti menyebarkan tautan tersebut dengan bantuan keluarga, saudara, alumni almamater, dan kerabat peneliti melalui beberapa media sosial, antara lain *line*, *whatsapp*, *instagram*, *twitter* dan *facebook*. Kemudian penyebaran secara *offline* dilakukan dengan memberikan kuesioner tersebut kepada dewasa madya yang berusia 40-60 tahun, berstatus menikah dan domisili Bandung. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 25 hari terhitung dari tanggal 22 Oktober – 15 November 2019. Data yang terkumpul secara *online* sebanyak 120 data sedangkan data yang terkumpul secara *offline* yaitu 181 data.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kecemburuan

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemburuan pada penelitian ini adalah MJS (*Multidimensional Jealousy Scale*) yang dirancang oleh Pfeiffer & Wong (1989). MJS terdiri dari tiga dimensi dan 24 item, yaitu dimensi kognitif (item 1-8), dimensi emosional (item 9-16), dimensi perilaku (17-24). Reliabilitas instrumen MJS ini adalah 0.93, dengan kata lain instrumen tersebut sangat reliabel. Setiap item diadaptasi dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia sebanyak tiga kali. Kemudian, setiap item

diujicobakan serta dieliminasi jika terdapat item dengan reliabilitas yang rendah.

b. Pengisian Instrumen

Responden mengisi instrumen MJS dengan memilih dan memberi tanda centang pada salah satu angka dari 7 alternatif jawaban dengan pernyataan yang berbeda pada setiap dimensi atau dimensinya. Dimensi kognitif terdiri dari skala 1 yang berarti tidak pernah sama sekali, sampai 7 yang berarti sangat sering. Dimensi emosional skala 1 yang berarti tidak cemburu sama sekali sampai 7 yang berarti sangat cemburu. Dimensi perilaku dari skala 1 yang berarti tidak pernah sama sekali sampai 7 sangat sering. Responden mengisi sesuai dengan perilaku atau perasaan individu terkait dengan kecemburuan.

c. Penyekoran Instrumen

Penyekoran kuesioner MJS terbagi menjadi tiga, yaitu pada dimensi kognitif, emosional dan perilaku. Penyekoran ini dilakukan dengan memberi bobot dari rentang 1 sampai 7 untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel penyekoran pada instrumen MJS.

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen MJS Dimensi Kognitif (*Multidimensional Jealousy Scale, Cognitive*)

Item	Nilai Item						
	Tidak pernah sama sekali	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Cukup sering	Sering	Sangat Sering
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen MJS Dimensi Emosional (*Multidimensional Jealousy Scale, Emotional*)

Item	Nilai Item						
	Tidak cemburu sama sekali	Tidak cemburu	Sedikit tidak cemburu	Netral	Sedikit cemburu	Cemburu	Sangat cemburu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen MJS Dimensi Perilaku (*Multidimensional Jealousy Scale, Behavior*)

Item	Nilai Item						
	Tidak pernah sama sekali	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Cukup sering	Sering	Sangat Sering
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen MJS

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		8
Emosional	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16		8
Perilaku	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24		8

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS) dalam penelitian ini adalah:

Kategorisasi	Rumus Taraf Interpretasi Skor
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi Skor Kecemburuan

Pengelompokkan kategori menjadi tinggi dan rendah pada instrumen ini didapatkan berdasarkan pada nilai rata-rata baku serta standar deviasi baku, sehingga dimasukkan ke dalam rumus dua level (Ihsan, 2013).

2. Instrumen Kelekatan Romantis

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelekatan romantis pada penelitian ini adalah ECR (*Experiences in Close Relationships Scale*) yang dirancang oleh Brennan dan Shaver (1998) kemudian direvisi menjadi versi baru oleh Fraley, Waller dan Brennan (2000) yang diberi nama ECR-R (*Experiences in Close Relationships Scale-Revised*). Fraley dkk (2000) dalam penelitiannya meyakini bahwa model penentuan tipe tidak sesuai untuk mempelajari variasi dalam kelekatan dewasa, sehingga Fraley, dkk, melakukan revisi dan menggunakan model dimensional untuk melihat perbedaan pada individu. Namun Fraley sendiri turut meyakini bahwa alat ukur ini tidak menilai tingkat keamanan individu dengan ketepatan sebanyak tingkat ketidakamanan. Walaupun demikian, sedikitnya ECR-R dapat meningkatkan pengukuran (Fraley, 2012).

Instrumen ini terdiri dari 2 dimensi dan 36 item, yaitu dimensi penghindaran (item 1-18) dan dimensi kecemasan (19-36). Reliabilitas instrumen ECR-R ini adalah 0.93. Setiap item akan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia sebanyak dua kali, kemudian diujicobakan serta dieliminasi jika terdapat item yang rendah reliabilitasnya.

b. Pengisian Instrumen

Responden mengisi instrumen ECR-R dengan memilih dan memberi tanda centang pada salah satu angka dari 7 alternatif jawaban. Responden dapat memilih skala 1 yang berarti sangat tidak sesuai sampai 7 yang berarti sangat sesuai dengan keadaan individu terkait dengan kelekatan romantisnya.

c. Penyekoran Instrumen

Penyekoran pada kuesioner ECR-R dilakukan dengan dua tahap, yaitu melakukan penyekoran pada keseluruhan instrumen dan melakukan penyekoran pada setiap dimensi secara terpisah (Fraley, 2012) dengan memberi bobot dari rentang 1 sampai 7 untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel penyekoran pada instrumen ECR-R.

Tabel 3.6 Penyekoran Instrumen ECR-R

Item	Nilai Item						
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Netral	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen ECR-R

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kelekatan terkait kecemasan (<i>attachment-related anxiety</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	9, 11,	18

Kelekatan terkait penghindaran (attachment-related avoidance)	19, 21, 23, 24, 25, 32,	20, 22, 26, 27, 28, 29,30, 31, 33, 34, 35, 36	18
--	----------------------------	---	----

e. Kategorisasi skor

Kelekatan romantis memiliki konstruk yang terdiri antara kelekatan terkait kecemasan dan kelekatan terkait penghindaran. Masing-masing kelekatan tersebut memiliki kategori tinggi dan rendah yang terpisah sehingga perhitungan antara kedua konstruk kelekatan tersebut dilakukan terpisah dan responden akan memiliki kecenderungan yang lebih dominan, baik kelekatan terkait kecemasan atau kelekatan terkait penghindaran.

Kelekatan Dewasa	
Kelekatan terkait kecemasan	Kelekatan terkait penghindaran
$\frac{MANX}{MANX + MAVD} \times 100\%$	$\frac{MAVD}{MAVD + MANX} \times 100\%$

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Kelekatan Dewasa

MANX : rata-rata skor kelekatan terkait kecemasan

MAVD : rata-rata skor kelekatan terkait penghindaran

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah dikembangkan sebelum proses pengambilan data dilakukan. Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen adalah agar instrumen terbukti dapat mengukur variabel dalam penelitian ini. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen *Multidimensional Jealousy Scale* yang mengukur kecemburuan dan instrumen *Experience in Close Relationship - Revised* yang mengukur kelekatan dewasa. Kedua instrumen tersebut diadaptasi oleh peneliti dengan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dilakukan *expert judgement*, uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan. Secara spesifik,

proses dan penjelasan pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Uji Coba Instrumen

Uji validitas alat ukur dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut dalam melakukan fungsi ukurnya dengan memberikan hasil ukur yang tepat serta akurat sesuai dengan tujuan (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan tipe validitas isi yang dilakukan oleh ahli dengan tujuan untuk memeriksa apakah item telah mencakup indikator yang hendak diukur (Azwar, 2015).

Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga ahli yaitu, Dr. Doddy Rusmono, MLIS., Diah Zaleha Wyandini S. Psi., M. Psi dan Ghinaya Ummul Mukminin, S. Psi., M. Pd. Setiap item dikoreksi dan diberikan penilaian agar mencakup kesesuaian dengan indikator yang hendak diukur dan dijaring dalam penelitian ini.

Setelah ketiga ahli melakukan validitas isi, peneliti memperbaiki beberapa kalimat item sesuai dengan masukan yang telah diberikan. Kemudian peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen kelekatan dewasa dan instrumen kecemburuan kepada 375 responden pria dan wanita yang berstatus menikah. Pengambilan data untuk uji coba dilakukan secara *online*. Setelah data uji coba terkumpul, peneliti melakukan uji *cronbach alpha*, *person reliability* dan *item reliability* dengan aplikasi *Winstep*. Item-item yang telah diuji coba kemudian dianalisis untuk diketahui kelayakannya dengan mengacu pada norma sebagai berikut:

MNSQ (<i>Outfit Mean Square</i>)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
ZSTD (<i>Outfit Z-Standard</i>)	$-2 < \text{ZSTD} < 2$
Pt Measure Corr (<i>Point Measure Correlation</i>)	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Tabel 3.9 Tabel norma kelayakan item

Setiap item dianalisis berdasarkan pada norma tabel diatas. Ketika ketiga nilai tersebut tidak diterima dalam arti berada diluar rentang norma MNSQ, ZSTD, dan *Pt Measure Corr*, maka item memiliki

kententuan untuk dieliminasi (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pada instrumen kelekatan dewasa yang semula terdapat 36 item, berkurang menjadi 32 item setelah dilakukan eliminasi. Item yang dieliminasi adalah item nomor 5, 9, 11, dan 16. Kemudian untuk instrumen kecemburuan tetap memiliki 24 item karena semua item diterima dan tidak ada yang berada diluar rentang norma nilai.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dipercaya ketika sudah dilakukan uji reliabilitas (Azwar, 2015). Berikut adalah tabel tingkatan koefisien reliabilitas, yaitu:

Derajat Reliabilitas	Tingkatan Reliabilitas
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Tabel 3.10 Tingkatan Koefisien Reliabilitas

Setelah dilakukan eliminiasi item pada instrumen kelekatan dewasa dimensi kecemasan, koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yaitu sebesar 0.89, koefisien reliabilitas item sebesar 0.98, dan koefisien reliabilitas responden sebesar 0.88. Adapun pada dimensi penghindaran koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yaitu sebesar 0.90, koefisien reliabilitas item sebesar 0.99, dan koefisien reliabilitas responden sebesar 0.88. Ketiganya menunjukkan kategori sangat reliabel, baik pada dimensi kecemasan maupun penghindaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dimensi kelekatan dewasa tersebut reliabel. Kemudian pada instrumen kecemburuan, koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.89 yang berarti ada pada kategori reliabel. Koefisien reliabilitas item sebesar 1.00 dan koefisien reliabilitas responden sebesar 0.90 sehingga keduanya masuk dalam

kategori sangat reliabel. Dengan demikian instrumen kecemburuan juga dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik korelasi dengan menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dewasa (X) dengan kecemburuan (Y). Data yang diolah dengan analisis regresi dikonversikan terlebih dahulu dari ordinal ke interval/rasio menggunakan pemodelan *rasch* dengan aplikasi *winstep*. Kemudian peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui korelasi dengan analisis regresi linier. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dewasa (X) dengan kecemburuan (Y) sebagai hipotesis

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian, antara lain mencari fenomena dan permasalahan yang sedang marak terjadi sehingga peneliti dapat merumuskan variabel yang sesuai, melakukan studi literatur mengenai variabel yang akan diteliti, lalu merumuskan pertanyaan serta tujuan penelitian, melakukan studi pendahuluan, merumuskan rancangan penelitian dan menentukan alat ukur yang akan digunakan. Kemudian peneliti melakukan pengembangan instrumen dengan melakukan alih bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, lalu instrumen juga dikoreksi dan dinilai oleh tiga ahli untuk dilihat apakah item-item dari instrumen mencakup indikator yang hendak diukur. Setelah dilakukan alih bahasa dan dikoreksi, instrumen diujicobakan pada responden yang berstatus menikah di kota Bandung secara *online* melalui *google form*. Kemudian peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar dapat mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen tersebut setelah mendapatkan data dari responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner secara *offline* dan *online* kepada dewasa madya berusia 40 – 60 tahun, berstatus menikah dan tinggal di kota Bandung yang menjadi kriteria dalam penelitian ini. Pengumpulan data secara *offline* dilakukan dengan cara menitipkan kuesioner kepada teman/saudara/keluarga, sedangkan pengumpulan data secara *online* dilakukan dengan mengunjungi *google form* pada tautan bit.ly/banturifdalulus.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan pengolahan data yang telah terkumpul dan diolah secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan serta disimpulkan menggunakan teori yang sesuai.